



Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini
Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Tahun 2020

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERJUALBELIKAN



OSIS Sebagai Wadah Siswa Penggerak

Jenjang SMP



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERJUALBELIKAN



OSIS Sebagai
Wadah Siswa
Penggerak
JENJANG SMP

DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
TAHUN 2020



OSIS Sebagai Wadah Siswa Penggerak

JENJANG SMP

Pengarah : Mulyatsyah
Penanggungjawab : Maulani Mega Hapsari
Kontributor : Ninik Purwaning S.
Alfiyadi
Diana Herawati
Nurhatimah
Penulis : Sismono La Ode
Sri Widiningsih
Muhammad Kusna Arief Setiawan
Editor : Ade Husnul Mawadah
Ade Nurjayanto
Tim Kreatif : Tiara Nurfajriah
Dina Safitri
Ghina Fitriana

ISBN: 978-623-95423-3-7

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penyusun.

Diterbitkan oleh:
Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini
Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI
Tahun 2020

Gedung E, Lantai 17,
Bidang Peserta Didik
Senayan, Jakarta Pusat, 10270
pesertadidikditsmp@gmail.com
[@pesertadidik.dit.smp](https://www.instagram.com/pesertadidik.dit.smp)
[Peserta Didik Direktorat SMP](#)

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, salah satu tugas dan fungsi Direktorat Sekolah Menengah Pertama adalah menyusun norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang peserta didik, sarana prasarana, tata kelola, dan penilaian pada sekolah menengah pertama dan pendidikan layanan khusus pada sekolah menengah pertama. Buku tentang norma, standar, prosedur, dan kriteria yang diterbitkan oleh bidang peserta didik Direktorat Sekolah Menengah Pertama dibuat berdasarkan hasil survei dan kuesioner yang disebar secara daring ke beberapa dinas pendidikan kabupaten/kota. Hasil survei tersebut mengerucut pada sebuah tema, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kecakapan hidup untuk peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik merupakan sebuah bagian internal dari proses belajar di satuan pendidikan yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat agar mampu mencapai taraf maksimal dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya yang ber-karakter positif.

Kecakapan hidup bagi peserta didik merupakan kemampuan pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik untuk belajar berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan dapat berkomunikasi dengan efektif di abad ke-21 ini. Oleh karena itu, melalui buku ini kami berharap upaya pembinaan ekstrakurikuler jenjang sekolah menengah pertama dapat lebih mudah dipahami dan dilaksanakan guna mencapai cita-cita tersebut.

Materi dalam buku ini dibuat menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia peserta didik dan dilengkapi dengan banyak ilustrasi, sehingga mampu menarik minat baca dan mempermudah peserta didik dalam memahaminya. Semoga buku ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter bagi peserta didik, khususnya di jenjang sekolah menengah pertama.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim yang telah menyusun buku ini. Tidak lupa kami mengajak semua pihak untuk bersama-sama mewujudkan generasi emas bangsa Indonesia yang memiliki nilai utama religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Jakarta, September 2020

Direktur
Sekolah Menengah Pertama,



Nrs. Mulyatsyah, M.M.

NIP. 196407141993041001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
Bab 1	
Ayo, Jadi Siswa Penggerak Bersama OSIS!	1
BAB 2	
OSIS Penggerak, Bergerak Sejak Dulu.....	19
BAB 3	
Peran OSIS sebagai Wadah Siswa Penggerak Beserta Implementasinya	57
BAB 4	
Belajar dari Pengalaman	75
BAB 5	
Penutup	97



BAB 1

Ayo,
Jadi Siswa
Penggerak
Bersama
OSIS!



Halo, siswa penggerak!

Selamat datang di buku OSIS dan Siswa Penggerak yang ditulis oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di buku ini, kita akan belajar bersama-sama tentang OSIS dan cara menjadikan OSIS sebagai wadah untuk membentuk diri kita menjadi pemimpin masa depan.

Ngomong-ngomong, apakah kalian sudah tahu apa itu OSIS?

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, OSIS adalah kependekan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah. Satu-satunya organisasi siswa resmi di sekolah.

Jadi, semua siswa dan semua kelompok kegiatan pelajar di suatu sekolah, pada prinsipnya juga merupakan bagian dari OSIS, meskipun di beberapa sekolah beberapa komunitasnya (kegiatan ekstrakurikuler) menjadi bagian yang berbeda dengan OSIS, seperti Pramuka dan Paskibra.





Yuk, Kita Pahami
Pengertian OSIS!

Nah, OSIS bisa didalami lewat banyak aspek. Secara kebahasaan, di dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. OSIS merupakan Organisasi Intra Sekolah yang masing-masing kata mempunyai pengertian, sebagai berikut :

1 Organisasi

Secara umum adalah kelompok kerja sama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerja sama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

2 Siswa

Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

3 Intra

Intra berarti terletak di dalam dan di antara. Dengan demikian, OSIS adalah organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

4 Sekolah

Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar. Dalam hal ini, sekolah dasar dan sekolah menengah atau sekolah yang sederajat.

SECARA ORGANIS

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

SECARA FUNGSIONAL

Dalam rangka melaksanakan kebijakan pendidikan, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan, OSIS berperan sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, selain latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala.

SECARA SISTEMIK

Apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan kelompok siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, OSIS dipandang sebagai suatu sistem yang menjadi tempat bagi sekumpulan siswa untuk berkoordinasi menciptakan organisasi yang mampu mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, OSIS dapat menjadi tempat yang tepat untuk mengembangkan potensimu sekaligus sekolahmu, seperti tercantum dalam Tujuan dan Fungsi OSIS berikut ini.



Ke sebelah yuk!

FUNGSI OSIS



OSIS memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. OSIS sebagai Wadah Organisasi Siswa Intra Sekolah

OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah, bersama dengan jalur pembinaan yang lain, untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan. OSIS menjadi wadah organisasi bagi para siswa dalam melakukan kegiatan bersama, bertukar ilmu, bertukar pikiran, dan mengeluarkan pendapat untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama.

2. OSIS sebagai Penggerak/Motivator

OSIS menjadi motivator yang mampu memengaruhi semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama-sama dalam mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu perangsang dan dorongan bagi seseorang agar dapat melakukan sesuatu yang lebih baik dan produktif, sedangkan motivator adalah subjek yang melakukan suatu dorongan tersebut.

3. OSIS sebagai Pembinaan Siswa

OSIS merupakan jalur pembinaan yang berusaha memberi bekal pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk memimpin dirinya, orang lain, dan lingkungannya dalam mengikuti kegiatan sekolah dan kehidupan sosial sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan untuk mencapai keberhasilan pendidikan siswa di sekolah.



TUJUAN OSIS

1. Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertakwa.



2. Memahami, menghargai lingkungan hidup, dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat.



3. Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa.



4. Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan, dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.



5. Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis.



6. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual.



7. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.

OSIS SEBAGAI KELOMPOK PENGGERAK

Nah, sejalan dengan program pemerintah, untuk melibatkan segenap komponen pendidikan dalam program "Sekolah Penggerak", OSIS menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari konsep sekolah penggerak. Mengapa demikian? Tentu karena di dalam OSIS, siswa akan menjadi penggerak yang berkontribusi untuk kemajuan pendidikan negeri. Terkait "Menggerakkan Siswa", OSIS juga dapat menjadi ruang untuk lahirnya "Siswa Penggerak": penggerak bagi mereka sendiri, penggerak bagi siswa-siswa lainnya, ataupun penggerak bagi OSIS sekolah lainnya.

Keterlibatan siswa merupakan bagian penting dalam konsep sekolah penggerak. Siswa penggerak adalah siswa yang dapat menggerakkan siswa-siswa lainnya untuk kritis, kreatif, inovatif, elaboratif, mandiri, dan memiliki jiwa pemimpin.

Konsep ini mengacu pada konsep Merdeka Belajar dan Sekolah Penggerak. "Mas Menteri" Nadiem Makarim mengatakan bahwa ada tiga hal yang dapat dilihat di sekolah penggerak, yaitu:



-Nadiem Makarim-

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Periode tahun 2019

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di seluruh Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, dalam beberapa tahun ke depan Kemendikbud akan mendorong hadirnya ribuan Sekolah Penggerak yang mampu mendemonstrasikan kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) terutama

dari kepala sekolah beserta guru di dalamnya. Sekolah-sekolah ini akan menjadi penggerak untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Bersama dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, komunitas merupakan bagian penting dari tercapainya pendidikan yang unggul. Di sinilah tempat kita sebagai siswa untuk mendukung program tersebut.

Komunitas di Indonesia biasanya terdiri atas orang tua, tokoh masyarakat dan adat, organisasi, cendekiawan, relawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk mewujudkan pendidikan terbaik bagi seluruh siswa Indonesia, semua pemangku kepentingan bersama Kemendikbud perlu berkomitmen untuk bergotong-royong menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran. Inovasi ini harus relevan dan berdampak untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kualitas belajar bagi sebanyak-banyaknya siswa di Indonesia.

Dengan adanya keterlibatan siswa, sekolah penggerak dapat menjadi panutan, tempat pelatihan, dan juga inspirasi. Tidak hanya bagi guru dan kepala sekolah lainnya, tetapi juga bagi seluruh siswa. Semua berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti program literasi dan kegiatan lainnya.

Kita perlu Sekolah Penggerak



Memahami proses pembelajaran bagi siswa dan mampu mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar (*instructional leader*).



Senang belajar, berakhlak mulia, kritis, kreatif, dan kolaboratif (*gotong-royong*).

Berpihak kepada anak dan mengajar sesuai tahap perkembangan siswa (*teach at the right level*).



Sekolah penggerak memberdayakan sekolah-sekolah lainnya.



Segenap orang tua, tokoh, serta organisasi masyarakat menyokong sekolah dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.



PERAN OSIS SEBAGAI ORGANISASI KESISWAAN

Siswa menjadi salah satu elemen yang menjadi sasaran Sekolah Penggerak. Sekolah Penggerak melibatkan kepala sekolah, guru, dan organisasi penggerak untuk bersama-sama mewujudkan siswa yang senang belajar, berakhlak mulia, kritis, kreatif, dan kolaboratif (gotong-royong) sebagai bagian dari kecakapan abad ke-21.

Dengan demikian, OSIS menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan siswa dan sekolah. Terlebih lagi sebagai wadah, OSIS menjadi satu-satunya tempat bagi siswa untuk berkolaborasi membina diri dan mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan.

Untuk mewujudkan sekolah penggerak, OSIS juga harus bergerak. Mulai dari berkolaborasi dan mengagendakan latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, wawasan wiyatamandala, hingga menanamkan motivasi dan semangat para siswa untuk

melakukan kegiatan bersama-sama dengan semangat gotong-royong menuju Indonesia Maju.

Dalam melakukan hal tersebut, OSIS sebagai organisasi ke-siswaan memiliki banyak fungsi serta manfaat, misalnya sebagai tempat memberdayakan siswa melalui berbagai program kegiatan di luar proses pembelajaran dan menjadi motivator yang mampu memotivasi siswa untuk menjadi organisatoris dalam mewujudkan siswa yang senang belajar, berakhlak mulia, kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Masih banyak OSIS yang belum berfungsi sebagai organisasi penggerak. Hal itu terlihat dari masih banyak OSIS yang hanya fokus belajar selama di sekolah. Peran strategis yang harus dilakukan seorang siswa adalah mewujudkan peradaban suatu bangsa. Dengan demikian, kualitas seorang siswa, terutama dalam berorganisasi dan bergerak sangat menentukan masa depan suatu bangsa.



OSIS harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari konsep sekolah penggerak!

Seorang penggerak adalah pelaku utama dalam setiap gerakan-gerakan yang diciptakannya. Karakter wajib yang harus dimiliki siswa adalah karakter penggerak yang pada akhirnya akan membentuk diri siswa menjadi pemimpin bangsa di masa depan.

Ayo, terus berinisiatif melakukan perubahan-perubahan kecil serta mengambil tindakan-tindakan tanpa diperintah untuk melakukan yang terbaik bagi sekolah!

Jadilah, penggerak bagi dirimu sendiri, bagi teman-temanmu, dan bagi sekolahmu!

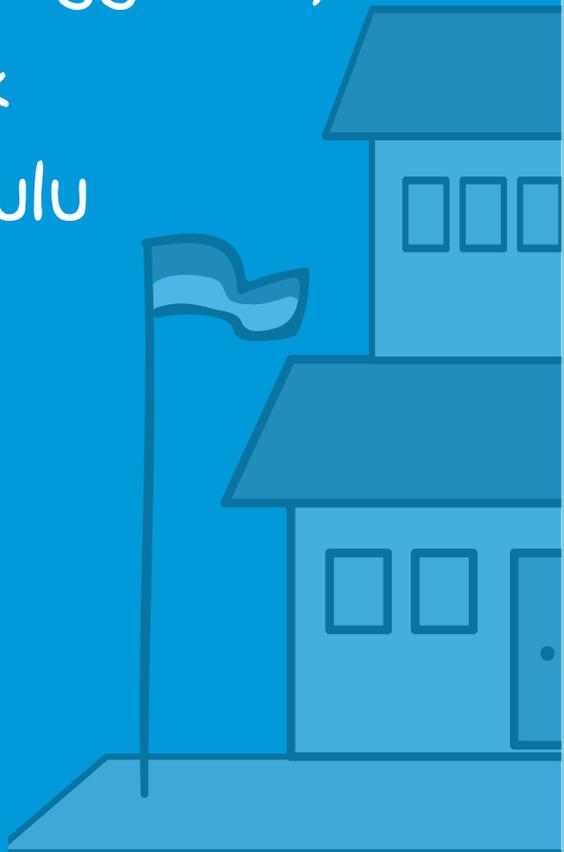
Bersama OSIS kita mampu mewujudkan pribadi yang senang belajar, berakhlak mulia, kritis, kreatif, dan kolaboratif.





BAB 2

OSIS Penggerak,
Bergerak
Sejak Dulu



Kita harus bersemangat menjadikan OSIS sebagai wadah siswa penggerak. Bergerak dalam OSIS sudah menjadi cita-cita para pendahulu bangsa kita dalam mengisi kemerdekaan lewat aktivitas yang positif, produktif, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Cita-cita itu dapat dilihat dalam lintas sejarah OSIS. Sebelum 1970, organisasi di sekolah terbagi dua corak. Pertama, organisasi yang dibentuk intern di sekolah. Kedua, organisasi siswa yang dibentuk oleh organisasi di luar sekolah. Kondisi tersebut sangat mudah memicu perpecahan karena seakan-akan kita sebagai siswa dipisahkan menjadi dua kelompok.

Sebelum OSIS lahir, di sekolah-sekolah tingkat SMP dan SMA terdapat berbagai organisasi yang corak bentuknya berbeda. Ada organisasi siswa yang bersifat intern, dibentuk oleh sekolah itu sendiri, ada pula organisasi siswa yang dibentuk oleh organisasi siswa di luar sekolah.

Organisasi siswa yang dibentuk dan mempunyai hubungan dengan organisasi siswa dari luar sekolah, sebagian ada yang mengarah pada hal-hal bersifat politis, sehingga kegiatan organisasi siswa tersebut dikendalikan dari luar sekolah sebagai tempat diselenggarakannya proses belajar-mengajar.

Akibat dari keadaan yang demikian itu, timbullah loyalitas ganda. Di satu pihak harus melaksanakan peraturan yang dibuat kepala sekolah, sedangkan di pihak lain harus tunduk kepada organisasi siswa yang dikendalikan di luar sekolah.

Dapat dibayangkan betapa banyak macam organisasi siswa yang tumbuh dan berkembang pada saat itu. Bukan tidak mungkin organisasi siswa tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan organisasi di luar sekolah.

Akhirnya, pada 1970-1972, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengarahkan beberapa pimpinan organisasi siswa yang sadar akan maksud dan tujuan belajar di sekolah. Untuk menghindari bahaya perpecahan di antara para siswa intra sekolah, setiap sekolah menginisiasi lahirnya organisasi siswa yang memahami betul tujuan pembelajaran dan memiliki nilai kepemimpinan, daya kreasi, patriotisme, idealisme, dan budi pekerti luhur.

Kebijakan tersebut diputuskan oleh pimpinan organisasi siswa dengan kesadaran akan maksud dan tujuan belajar di sekolah. Selain itu, kebijakan tersebut juga bertujuan menghindari bahaya perpecahan di antara para siswa intra sekolah di sekolah.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, idealisme, kepribadian, dan budi pekerti luhur. Oleh karena itu, pembangunan wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah yang diterapkan melalui OSIS perlu ditata secara terarah dan teratur.

Wadah pembinaan generasi muda di lingkungan sekolah itulah yang sekarang kita kenal dengan nama OSIS.



Pandu, ternyata OSIS memiliki sejarah panjang, ya!

Ya, Asri. Aku semakin semangat menjadikan OSIS kita sebagai wadah penggerak.

Membangkitkan Empat Jalur Pembinaan Kesiswaan

OSIS menjadi tempat siswa bersatu-padu. Pemerintah menetapkan OSIS sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan secara nasional. Jalur tersebut dikenal dengan nama "Empat Jalur Pembinaan Kesiswaan". Jalur-jalur tersebut adalah sebagai berikut.



Empat jalur ini sejalan dengan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat dimaknai sebagai proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan, baik intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, maupun secara keseluruhan. Kegiatan tersebut hendaknya mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dan seimbang dengan beragam kecerdasan, yang meliputi:

- Kecerdasan spiritual (olahhati); untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti atau moral, dan *entrepreneurship*,
- Kecerdasan intelektual (olahpikir); untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi,
- Kecerdasan emosional (olahrasa); untuk meningkatkan sensitivitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya, dan
- Kecerdasan kinestetis (olahraga); untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, kesigapan fisik, dan keterampilan kinestetis.

Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang pada dasarnya bertujuan memacu siswa menjadi semakin cerdas, seperti yang dimaksud dalam makna beragam kecerdasan. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan harus sinergis dengan kegiatan intrakurikuler dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan secara operasional diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 serta peraturan/edaran yang telah diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Mandikdasmen).

Dalam pelaksanaannya, pembinaan kesiswaan pada setiap sekolah atau daerah memiliki perbedaan, baik dari segi manajemen, perencanaan, maupun teknis pembinaannya.

1.

Undang-Undang No.20
tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional

2.

Peraturan Pemerintah
No.19 tahun 2005
tentang Standar
Nasional Pendidikan

3.

Permendiknas No.23
tahun 2006 tentang
Standar Kompetensi
Lulusan

Dasar Hukum OSIS dan Empat Jalur Pembinaan Kesiswaan

4.

Permendiknas Nomor
19 tahun 2007 tentang
Standar Pengelolaan

5.

Permendiknas No.39
tahun 2008 tentang
Pembinaan Kesiswaan

6.

Buku Panduan OSIS
terbitan Kemdiknas
tahun 2011

Dengan dilandasi latar belakang, dasar hukum, dan sejarah lahirnya OSIS ini, kita dapat memahami bahwa OSIS memiliki tujuan pokok: menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, serta minat para siswa ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif dari luar sekolah.

Tujuan lainnya adalah mendorong sikap, jiwa, dan semangat kasatuan dan persatuan di antara para siswa, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar. Selain itu, OSIS juga sebagai sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan pemikiran, dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berpikir, menambah wawasan, dan pengambilan keputusan.

Pelajaran dari Logo OSIS

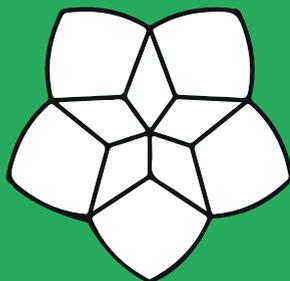
Semua tujuan dan cita-cita mulia para pendahulu kita dalam mengembangkan OSIS tersebut, termaktub dalam logo OSIS. Pasti kamu sudah akrab dengan logo ini! Apalagi, logo OSIS tersebut menempel di seragam sekolah, dipajang di depan sekolah, dan dicetak di buku-buku resmi sekolah.



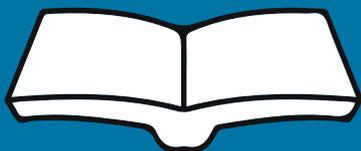
Logo yang selalu ada di saku seragam ini ternyata memiliki banyak arti dan makna yang dalam. Ayo, kita pahami bersama-sama!



Bunga bintang sudut lima dan lima kelopak daun bunga melambangkan kita sebagai generasi muda. Mengapa bunga? Karena kita adalah harapan bangsa dengan bentuk bintang sudut lima yang menunjukkan kemurnian jiwa siswa.



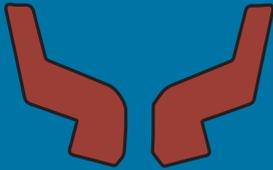
Para siswa berdaya upaya melalui lima jalan dengan kesungguhan hati agar menjadi warga negara yang baik dan berguna. Kelima jalan tersebut dilukiskan dalam bentuk lima kelopak daun bunga, yaitu: abdi, adab, ajar, aktif, dan amal.



Buku terbuka melambangkan belajar keras menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sumbangsih siswa terhadap pembangunan bangsa dan negara.

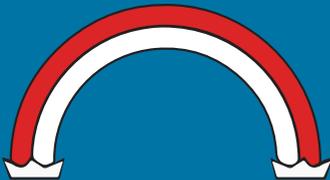
Kunci pas melambangkan kemauan bekerja keras akan menumbuhkan rasa percaya pada kemampuan diri dan bebas dari ketergantungan pada belas kasihan orang lain, sehingga siswa berani mandiri. Kunci pas adalah alat kerja yang dapat membuka semua permasalahan dan kunci pemecahan dari segala kesulitan.





Tangan terbuka menggambarkan kesediaan menolong sesama siswa dan masyarakat yang memerlukan bantuan. Hal itu menunjukkan adanya sikap mental siswa yang baik dan bertanggung jawab.

Biduk menggambarkan siswa sebagai perahu, yang melaju di lautan hidup menuju masa depan yang lebih baik, yaitu tujuan nasional yang dicita-citakan.



Pelangi merah putih menggambarkan tujuan nasional yang dicita-citakan, yaitu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sejahtera, baik materil maupun spiritual.

Tujuh belas butir padi, delapan lipatan pita, empat buah kapas, lima daun kapas: 17 Agustus 1945 adalah peristiwa penegakan jembatan emas kemerdekaan Indonesia yang mengandung nilai-nilai perjuangan '45. Nilai-nilai tersebut harus dihayati oleh para siswa sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional. Kemerdekaan yang telah ditebus mahal perlu diisi dengan partisipasi penuh para siswa.





Warna dalam logo OSIS
juga punya makna tersendiri, loh!



Nuansa kuning di logo OSIS menggambarkan organisasi ini sebagai dasar dengan warna kehormatan/agung. Suatu kehormatan bila generasi muda diberi kepercayaan untuk berbuat baik dan bermanfaat melalui organisasi untuk kepentingan dirinya dan sesama mereka sebagai salah satu sumbangsih nyata kepada bangsa dan negara.



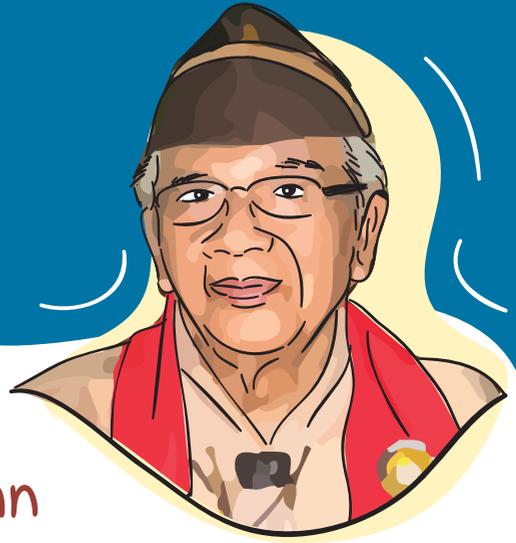
Warna coklat menggambarkan sifat kedewasaan dan sikap rela berkorban bagi tanah air.



Warna merah putih adalah warna kebangsaan Indonesia yang menggambarkan hati yang suci dan berani membela kebenaran.



Keren kan,
Logo OSIS kita?



Bapak Idik Sulaeman Pencipta Lambang OSIS

Lambang OSIS diciptakan oleh pemikir hebat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Idik Sulaeman Nataatmadja, seorang sarjana seni rupa ITB yang telah mencetuskan ide pembuatan lambang SD dan OSIS. Ia merupakan salah satu orang penting dalam bidang penelitian serta pengabdian pendidikan di Indonesia. Kariernya dimulai ketika bekerja di Balai Penelitian Tekstil (1960-1964), kemudian diangkat menjadi Kepala Biro Menteri Perindustrian dan Kerajinan pada 1 Februari 1965. Setelah itu, ia pindah kerja ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) dan menjabat sebagai Kepala Dinas Pengembangan dan Latihan sejak 1 Desember 1967. Pada 30 Juni 1975, ia ditunjuk sebagai Kepala Sub-Direktorat (Kasubdit) Pembinaan Kegiatan di Direktorat Pembinaan Generasi Muda (Ditbinmud).

Selanjutnya, ia pindah kerja di Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) dan menjabat sebagai Direktur Pembinaan Kesiswaan sejak 24 November 1979 hingga 15 November 1983. Pada saat itulah, ia kemudian menciptakan lambang sekolah dasar dan OSIS di saku seragam sekolah hingga kini masih bertahan.

Keren, kan logo OSIS kita?

Menginternalisasi Semangat OSIS

Setiap organisasi selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan OSIS. Nilai-nilai yang ada dalam organisasi seperti dijelaskan di atas, dapat kita simpulkan tujuan-tujuannya.

Setelah membaca tujuan-tujuan tersebut, kita pasti semakin memahami bahwa menjadi siswa penggerak di dalam OSIS, sangat penting! Di dalam OSIS, pendapat-pendapat kita dapat dituangkan bersama untuk didiskusikan hingga mencapai sebuah kesepakatan bersama. Selain itu, kita juga diajarkan cara mengatasi masalah dan menemukan solusinya.

TUJUAN OSIS

- Membentuk generasi penerus bangsa yang beriman dan bertakwa.
- Memahami, menghargai lingkungan hidup, dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat.
- Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa.
- Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan, dan rasa cinta tanah air di era globalisasi.
- Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerja sama secara mandiri, berpikir logis, dan demokratis.
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual.
- Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Di dalam organisasi, kita dapat belajar menjadi seorang pemimpin. Keterbatasan kita juga dapat dilengkapi oleh teman-teman yang lain, sehingga dapat saling mengisi satu sama lain.

Hal yang paling menarik ketika kita berorganisasi adalah mengenal banyak teman baru, menambah jaringan, dan mendapatkan kekuasaan sekaligus pengawasan. Setiap kita mendapatkan jabatan pasti harus memberikan laporan pertanggungjawabannya. Oleh karena itu, dewan pembina selalu memberikan arahan agar organisasi berjalan sesuai arah dan mampu mencapai tujuan.

Berorganisasi akan membentuk jati diri kita untuk hidup di masa depan karena setiap hal yang kita lakukan di hari ini, menjadi rujukan di hari esok.

Dalam organisasi, kita mengenal tiga hal, yaitu senioritas, loyalitas, dan solidaritas. Oleh karena itu, kita harus menghargai pendahulu, sejauh mana pengabdian kita dalam berlembaga, dan bahu-membahu dalam menyelesaikan permasalahan agar dapat memenuhi target.

Dari semangat itu, beragam manfaat dapat kita petik sebagai siswa penggerak dengan menjalankan fungsi OSIS.

Menjadi Wadah:

OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan.

Menjadi Motivator:

OSIS juga bisa menjadi motivator agar kita terus semangat menjadi siswa penggerak! OSIS dapat menggerakkan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.

Menjadi Preventif:

Langkah-langkah preventif juga dapat dilakukan melalui OSIS, misalnya ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman, baik dari luar, maupun dari dalam sekolah.

Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu terwujud.

Dengan mengetahui pengertian, fungsi, dan tujuan organisasi OSIS, kita dapat bekerja sama dengan pembina dan pengurus dari perwakilan kelas. Dengan demikian, peran OSIS sebagai wadah organisasi dapat dilakukan secara optimal.

FUNGSI OSIS

UNTUK #SISWAPENGERAK



menjadi wadah

menjadi Preventif



menjadi Motivasi

Siapa Boleh Ikut OSIS?

Apakah setelah membaca sebagian dari buku ini, kalian sudah yakin ingin menjadi siswa penggerak? Kalau begitu, adakah pertanyaan di hati kalian tentang siapa yang boleh bergabung dalam OSIS? Jawabannya, semua orang boleh! Bahkan, semua siswa adalah anggota OSIS. Coba perhatikan, semua siswa mengenakan seragam berlogo OSIS! Walaupun demikian, di dalam OSIS terdapat perangkat dan anggota.

Perangkat OSIS

OSIS, terdiri atas tiga bagian: pembina OSIS, perwakilan kelas, dan pengurus OSIS.

Pembina adalah guru kita di sekolah. Biasanya terdiri atas Kepala Sekolah, sebagai Ketua; Wakil Kepala Sekolah, sebagai Wakil Ketua; dan Guru, sebagai anggota, sedikitnya lima orang dan bergantian setiap tahun pelajaran.

Kenapa guru yang menjadi Pembina OSIS? Karena pembina OSIS merupakan bagian dari tugas pokok guru dalam rangka membimbing. Selain itu, pembina OSIS biasanya merupakan pihak yang dekat dengan para siswa dan lingkungan di luar lingkungan sekolah. Pembina OSIS berperan sebagai jembatan antara sekolah dengan masyarakat, dunia usaha, dan

dunia industri. Dalam hal pengembangan motivasi siswa dalam *entrepreneurship*, misalnya pembina OSIS dapat melakukan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.

Dalam membimbing, pembina OSIS merancang program agar siswa memiliki ruang yang cukup untuk mengekspresikan budaya setempat, sehingga sikap, kreasi, dan produktivitas siswa lebih meningkat. OSIS seharusnya menjadi salah satu tempat bagi siswa untuk dapat hidup mandiri dan mengelola kekayaan budaya lokal, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, maupun melalui kegiatan lainnya.

Dengan bimbingan mereka, kita akan menjadi siswa penggerak yang paripurna!



Apa dan Siapa Saja Perangkat OSIS ?



Pembina OSIS

Terdiri atas kepala sekolah sebagai ketua; wakil kepala sekolah sebagai wakil ketua; dan guru, sebagai anggota. Sedikitnya lima orang guru yang menjadi anggota dan bergantian setiap tahun pelajaran.



Perwakilan Kelas

Di sekolah dikenal nama MPK (Majelis Perwakilan Kelas / Majelis Permusyawaratan Kelas) yang berfungsi sebagai pengawas seperti legislatif. Setiap kelas biasanya terdiri atas dua siswa anggota MPK.



Pengurus OSIS

Pengurus OSIS mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, ketua seksi, dan anggota.

Selain pembina, ada juga perwakilan kelas yang tergabung dalam organisasi Majelis Perwakilan Kelas. Anggota MPK merupakan perwakilan dari setiap kelas (minimal dua orang per kelas) atau siswa-siswi yang telah diseleksi oleh guru atau pengurus sebelumnya.

Perwakilan kelas berjumlah dua orang yang terdiri atas ketua kelas dan sekretaris kelas dari setiap kelas atau siswa-siswi terpilih yang sudah ditentukan jumlahnya. Ketua kelas dan sekretaris kelas dipilih setiap tahun ajaran baru dan memiliki masa jabatan satu tahun pendidikan.

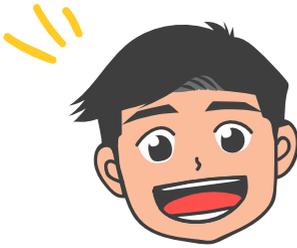
Ketua kelas dan sekretaris kelas dipilih melalui voting warga kelasnya dan pencalonannya diatur dalam Mufakat Kelas Pertama yang dipimpin langsung oleh Wali Kelas.

Nah, berikutnya adalah pengurus OSIS yang biasa kita kenal di sekolah sebagai siswa yang menjalankan OSIS. Dengan bimbingan pembina dan pengawasan dari perwakilan kelas, pengurus OSIS melaksanakan berbagai program kegiatan.

OSIS merupakan organisasi siswa yang resmi di sekolah sebagai tempat kegiatan bagi para siswa dengan jalur pembinaan yang lain untuk mencapai tujuan suatu pembinaan kesiswaan.

Dengan demikian, perlu peran pengurus OSIS agar program dapat terlaksana dengan baik. Pengurus OSIS setidaknya memiliki pengurus inti yang terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Adapun seksi-seksi yang bekerja membantu pengurus inti dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di sekolah masing-masing. Sebagai contoh: seksi keagamaan, seksi kepemimpinan/bela negara, seksi humas, seksi olahraga, seksi seni, seksi pembinaan kepribadian, dan masih ada seksi yang lain.

Setiap tahun kepengurusan OSIS selalu berganti melalui suatu sistem yang telah diatur sedemikian rupa. Ada yang menyelenggarakan pilihan layaknya Pemilu, menyediakan kotak bilik, kartu suara, kampanye yang memaparkan visi misinya serta program kerjanya, ada pula yang penyelenggaraannya dilakukan secara sederhana dengan menampilkan beberapa kandidat pada masing-masing kelas, kemudian diberi kesempatan untuk berorasi 5–10 menit. Selanjutnya, seluruh siswa memilih dengan menulis nama di kertas yang telah disediakan oleh panitia atau melalui pemilihan langsung. Semua cara tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan.



Siapa yang berhak menjadi pengurus OSIS?

Pada prinsipnya siapa saja berhak menjadi ketua dan pengurus OSIS. Akan tetapi, mengingat tugas dan tanggung jawab pengurus OSIS cukup berat, diadakanlah seleksi agar dapat menentukan siapa yang tepat menjadi pengurus OSIS. Hal ini sangat penting karena pengurus OSIS bertugas merancang dan melaksanakan program kegiatan dengan baik agar citra sekolah semakin baik.

Siswa yang dipandang memiliki kemampuan atau berprestasi akan mewakili kelasnya untuk diusulkan menjadi pengurus OSIS.

Kelas IX biasanya tidak dilibatkan dalam kepengurusan OSIS karena akan menghadapi ujian akhir. Masa kepengurusan OSIS idealnya dimulai pada September karena siswa baru telah mengenal satu sama lain teman seangkatannya dan kakak kelasnya.

TUGAS-TUGAS PERANGKAT OSIS

PENGURUS OSIS

- Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSIS.
- Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Pembina OSIS dan tembusannya kepada perwakilan kelas pada akhir masa jabatannya.
- Mewakili sekolah dalam kegiatan-kegiatan kesiswaan.

PERWAKILAN OSIS

- Mewakili kelasnya dalam rapat perwakilan kelas.
- Mengajukan usul kegiatan untuk dijadikan program kerja OSIS.
- Mengajukan calon pengurus OSIS berdasarkan hasil rapat kelas.
- Menilai laporan pertanggungjawaban pengurus OSIS pada akhir tahun jabatannya.
- Mempertanggungjawabkan segala tugas kepada kepala sekolah selaku ketua pembina.
- Bersama-sama pengurus menyusun Anggaran Rumah Tangga.

TUGAS-TUGAS PERANGKAT OSIS

PEMBINA OSIS

- Bertanggungjawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan OSIS di sekolah.
- Memberikan nasihat kepada perwakilan kelas dan pengurus.
- Mengesahkan keanggotaan perwakilan kelas dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah.
- Mengesahkan dan melantik pengurus OSIS dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah.
- Mengerahkan penyusunan Anggaran Rumah Tangga dan program kerja OSIS.
- Menghadiri rapat-rapat OSIS.
- Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas OSIS.

Bagaimana OSIS Bekerja?

OSIS memiliki struktur kepengurusan dan peraturan. Di sanalah siswa penggerak dapat bergabung sebagai pengurus dan perangkat, lalu menjalankan kolaborasi untuk maju bersama.

Dalam OSIS, ada ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan sepuluh seksi sekretaris bidang (Sekbid). Bidang-bidang ini telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berikut ini merupakan ulasan tentang 10 Sekbid dalam OSIS:

1) Seksi Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa

- a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing;
- b. Memperingati hari-hari besar keagamaan;
- c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama;
- d. Membina toleransi kehidupan antarumat beragama;
- e. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan;
- f. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.



Sekbid satu sangat cocok untuk kalian yang menyukai bidang rohis atau kegiatan keagamaan.

2) Seksi Pembinaan Budi Pekerti Luhur atau Akhlak Mulia

- a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah;
- b. Melaksanakan gotong-royong dan kerja bakti (bakti sosial);
- c. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan;
- d. Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama;
- e. Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah;
- f. Melaksanakan kegiatan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kedamaian, dan Kerindangan).



Sekbid dua ini paling tepat untuk kalian yang suka berpenampilan rapi, suka menilai orang, dan saling membantu sesama siswa untuk bersama-sama menjaga kedisiplinan.

3) Seksi Pembinaan Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan, dan Bela Negara

- a. Melaksanakan upacara bendera pada hari Senin dan/atau Sabtu, serta hari-hari besar nasional;
- b. Menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars dan Hymne);
- c. Melaksanakan kegiatan kepramukaan;
- d. Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah;
- e. Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan;
- f. Melaksanakan kegiatan bela negara;
- g. Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara;
- h. Melakukan pertukaran siswa antar-daerah dan antar-negara.

Sesuai dengan nama sekbid ini, sekbid yang satu ini tepat buat kalian yang menyukai bidang bela negara alias yang jiwa nasionalisnya tinggi. Nasionalisme total untuk memajukan pendidikan bangsa!



4. Seksi Pembinaan Prestasi Akademik, Seni, dan/atau Olahraga Sesuai Bakat dan Minat

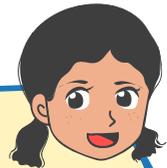
- a. Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian;
- b. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah;
- c. Mengikuti kegiatan *workshop*, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek);
- d. Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar;
- e. Mendesain dan memproduksi media pembelajaran;
- f. Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian;
- g. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah;
- h. Membentuk klub sains, seni, dan olahraga;
- i. Menyelenggarakan festival dan lomba seni;
- j. Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.

Buat yang berbadan kekar alias atletis dan suka olahraga, masuk saja ke Sekbid ini. Saya yakin kalian akan jadi orang yang berguna untuk memajukan sekolah. Prestasi di bidang non-akademik sangat terbuka lebar.
Percaya, deh!



5) Seksi Pembinaan Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup, Kepekaan, dan Toleransi Sosial dalam Konteks Masyarakat Plural

- a. Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing;
- b. Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa;
- c. Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan profesional;
- d. Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat;
- e. Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat, dan pidato;
- f. Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan;
- g. Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah.



Kalau Sekbid yang satu ini sangat tepat untuk kalian yang suka menjaga dan membela hak asasi manusia. Ini, Sekbid kalian! Kawah candradimuka para pemikir bangsa.

6) Seksi Pembinaan Kreativitas, Keterampilan dan Kewirausahaan

- a. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan di bidang barang dan jasa;
- b. Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi.



Siapa yang punya cita-cita jadi pengusaha? Belajar sejak dini, deh! Sekbid OSIS yang ini sangat tepat untuk melatih berorganisasi sekaligus belajar!

7) Seksi Pembinaan Kualitas Jasmani, Kesehatan, dan Gizi Berbasis Sumber Gizi yang Terdiversifikasi

- a. Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat;
- b. Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS);
- c. Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS;
- d. Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja;
- e. Melaksanakan hidup aktif;
- f. Melakukan diversifikasi pangan;
- g. Melaksanakan pengamanan jajan anak sekolah.



Bagi kalian yang sangat menyukai bidang kesehatan jasmani, Sekbid ini paling tepat. Kalian dapat belajar kesehatan sambil berorganisasi.

8) Seksi Pembinaan Sastra dan Budaya

- a. Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra;
- b. Menyelenggarakan festival/lomba, sastra, dan budaya;
- c. Meningkatkan daya cipta sastra;
- d. Meningkatkan apresiasi budaya.



Hai, pecinta sastra!
Sekbid ini menjadi peluang untuk kamu dalam berekspresi dan berkarya.

9) Seksi Pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

- a. Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran;

- b. Menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi;
- c. Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integritas kebangsaan.

Wow! Kalau yang ke sembilan ini, paling pas untuk kalian yang hobi mengotak-atik perangkat IT, belajar nge-*blog*, dan menguasai teknologi. Untuk kamu yang senang IT, masuk Sekbid ini, ya!

10) Seksi Pembinaan Komunikasi dalam Bahasa Inggris

- a. Melaksanakan lomba debat dan pidato;
- b. Melaksanakan lomba menulis dan korespodensi;
- c. Melaksanakan kegiatan *English Day*;
- d. Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris (*Story Telling*);
- e. Melaksanakan lomba *puzzle words/scrabble*.

Tidak kalah keren dengan Sekbid lainnya, Sekbid yang terakhir ini, paling tepat untuk kalian yang sangat memahami pentingnya bahasa Inggris sebagai bekal menghadapi Revolusi Industri 4.0.

Nah, dalam bekerja, para pengurus OSIS mengikuti peraturan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Kedua "Anggaran" ini adalah dokumen aturan yang memandu gerakan OSIS agar sesuai dengan arah dan tujuan. Anggaran Dasar adalah aturan. Bedanya, kalau Anggaran Dasar adalah aturan keseluruhan tentang organisasi OSIS, sedangkan Anggaran Rumah Tangga adalah aturan bagaimana OSIS melakukan aktivitas sebagai wadah penggerak. Hal yang diatur di dalamnya adalah rapat pleno perwakilan keras, rapat pengurus OSIS, tata cara pemilihan ketua dan anggota OSIS, serta pengesahan dan pelantikan OSIS.

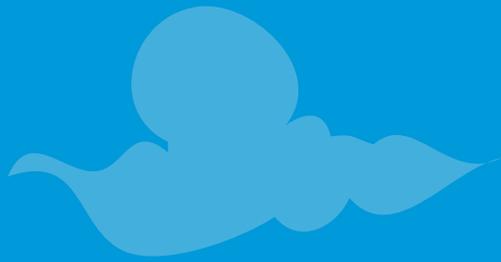


Belajar Demokrasi Lewat OSIS

Dengan memperhatikan struktur dan sistem OSIS, siswa penggerak juga dapat belajar banyak untuk memajukan demokrasi. Tidak hanya pemilihan umum (Pemilu) saja, pemilihan ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga digelar serentak.

Biasanya, masing-masing sekolah akan membentuk panitia pemilihan yang berasal dari perwakilan setiap kelas dan membentuk lembaga pengarah yang berasal dari pengawas sekolah, guru BK, pembina OSIS, serta mantan ketua OSIS di sekolah terkait. Pemilihan ketua OSIS serentak ini mengadopsi sistem pemilihan umum, dan akan menjadi proses pembelajaran bagi siswa-siswi. Dari sana diharapkan lahir pemimpin demokratis yang mampu melahirkan berbagai ide, kreativitas, dan berbagai kemampuan secara kolaborasi.

Para calon ketua OSIS akan bersaing memperebutkan dukungan lewat kampanye menggunakan konten-konten kreatif. Metode pemilihan serentak juga akan memberikan pelajaran bahwa demokrasi harus lebih murah, efektif, efisien, dan meminimalkan konflik.



BAB 3

OSIS sebagai Wadah
Siswa Penggerak dan
Implementasinya



Setelah selesai dalam mengenal dan memahami konsep OSIS, kali ini pembahasan kita sampai pada sebuah pertanyaan menarik:

"Bagaimana peran OSIS dalam Siswa Penggerak?"

Dari berbagai hal yang telah dibahas pada bab sebelumnya, bolehlah kita menyimpulkan terlebih dahulu bahwa pengurus OSIS adalah siswa-siswa pilihan yang mampu menggerakkan diri sendiri, siswa lain, maupun pengurus OSIS dari sekolah lain.

Pengurus OSIS adalah siswa pilihan. Oleh karena itu, pengurus OSIS harus bisa memberikan contoh, semangat, serta dorongan kepada siswa lain. Tentunya ini bertujuan agar kian banyak siswa yang terlibat menjadi Siswa Penggerak. Ibarat sebuah proyek yang selalu membutuhkan perencanaan matang, begitu pula dalam proses menciptakan Siswa Penggerak, kita butuh menentukan langkah, menyusun strategi yang tepat serta formasi organisasi yang kuat.

Lantas, bagaimana caranya? Ada dua kunci utama yang harus diperhatikan. Pertama, penguatan organisasi OSIS. Kedua, mendesain program kecakapan hidup. Dengan mengelola dua

kunci ini secara sungguh-sungguh, peran pengurus OSIS dalam memunculkan Siswa Penggerak akan dapat terlihat hasilnya.

Penguatan organisasi OSIS

Bukanlah perkara yang mudah untuk menggerakkan siswa lain agar menjadi Siswa Penggerak. Diperlukan kepengurusan yang solid dan kuat serta memiliki kemampuan mumpuni dalam berorganisasi. Dari situ, sebuah kesadaran untuk menguatkan organisasi OSIS harus dibangun terlebih dahulu.

Ada tiga fokus yang setidaknya harus dikembangkan dalam penguatan organisasi OSIS. Tiga fokus ini, apabila dikelola dengan baik, akan menghasilkan kepengurusan yang solid dan kuat, sehingga pengurus OSIS memiliki posisi tawar untuk mempengaruhi siswa lain menjadi Siswa Penggerak.

1. Penguatan Gagasan

Siswa-siswa yang menjadi pengurus OSIS idealnya memiliki gagasan-gagasan yang cemerlang. Hal ini akan mendorong organisasi melahirkan ide-ide kreatif, inovatif, dan mengandung kebaharuan yang memiliki dampak untuk masa depan dunia. Jika gagasannya sudah kuat, organisasi tidak perlu

ragu dalam menentukan setiap langkah yang akan diambil.

Pertanyaannya adalah bagaimana cara melatih agar gagasan kita kuat? Untuk menjawab pertanyaan ini, kita harus memahami terlebih dahulu bahwa gagasan kuat tidak pernah muncul secara instan. Ia muncul dari proses panjang yang dilatih secara konsisten dan berkelanjutan.

Beberapa contoh dari proses pembentukan gagasan yang kuat adalah dengan giat melakukan observasi, gemar membaca buku, banyak bergaul, serta selalu mengikuti perkembangan terkini. Hal-hal tersebut harus dibiasakan oleh pengurus OSIS agar memiliki wawasan yang luas, sehingga gagasannya pun turut seirama dengan keluasan wawasan.

2. Penguatan Manajemen

Untuk membuat kepengurusan yang solid, dibutuhkan manajemen organisasi yang mumpuni. Kelak jika terbentuk manajemen yang baik, hal ini dapat ditularkan ke organisasi kesiswaan lain dengan cara mendorong dan memfasilitasi organisasi kesiswaan untuk meningkatkan kualitas organisasi. Dari sana diharapkan munculnya sebuah manajemen organisasi yang efektif serta kuat, mulai dari perencanaan,

program kerja, implementasi program, evaluasi, serta *output* program. Satu hal yang harus dipahami, kemampuan manajerial adalah hal yang vital dalam pengelolaan organisasi.

Untuk membuat sebuah manajemen organisasi yang kuat, ada beberapa hal yang dapat dilakukan. Sebagai contoh, pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang akan memotivasi para pengurus OSIS untuk menunjukkan kinerja terbaiknya. Pemberian penghargaan macam ini merupakan bentuk apresiasi atas kinerja-kinerja yang baik, sementara untuk pengurus yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terkait hal-hal yang telah disepakati oleh organisasi, maka ia layak diberi peringatan agar tidak jatuh ke lubang kesalahan yang sama.

3. Penguatan Kemitraan

Untuk memperkokoh posisi tawar sebuah organisasi, diperlukan sebuah jaringan yang luas dan kuat. Jaringan ini dapat dibangun dengan memperbanyak kolaborasi antarmitra organisasi. Nantinya, diharapkan pengurus OSIS akan dapat mendorong dan memfasilitasi organisasi kesiswaan untuk berupaya membangun model kemitraan organisasi yang luas

dan mendukung tercapainya cita-cita organisasi. Kemitraan bisa dilakukan dengan sesama organisasi kesiswaan, sekolah, organisasi penggerak, pemerintah daerah atau komunitas lain yang memiliki tujuan sama.

Selanjutnya, dalam penguatan kemitraan ini, komunikasi adalah hal yang paling penting untuk diperhatikan. Berawal dari komunikasi yang baik, akan muncul kesepahaman antara organisasi dengan mitra. Komunikasi juga akan berperan vital manakala terdapat masalah antara organisasi dengan mitra. Jangan sampai hanya karena kurangnya komunikasi, justru muncul "gonjang-ganjing" yang akhirnya dapat memperburuk kemitraan. Risiko macam ini dapat diatasi jika komunikasi yang kita bangun dengan mitra berjalan baik, semisal dengan sering mengadakan kunjungan atau melakukan kegiatan bersama.

Mendesain program kecakapan hidup

Selain penguatan organisasi OSIS, kunci kedua yang harus ditekankan agar pengurus OSIS dapat memaksimalkan perannya dalam mewujudkan Siswa Penggerak adalah dengan mendesain program kecakapan hidup. Kemampuan ini nantinya diharapkan akan meningkatkan *skill* para Siswa Penggerak, sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupannya, maupun kehidupan orang lain. Program kecakapan hidup tentunya juga akan membuat siswa penggerak menjadi produktif menghasilkan produk yang berguna bagi masyarakat.

Dalam implementasinya, ada tiga hal yang menjadi fokus utama program kecakapan hidup. Implementasi dari ketiga fokus tersebut adalah berikut ini.

1. Lahirnya komunitas-komunitas siswa yang fokus pada kreativitas peserta didik

Kreativitas adalah poin penting di era ini. Ada banyak pekerjaan yang muncul di bidang kreatif. Oleh karena itu, kreativitas hadir dari ruang kosong, ada proses panjang

tas harus dipupuk dan diasah sejak dini agar dapat berkembang secara maksimal. Dalam hal ini, pengurus OSIS idealnya mampu melahirkan komunitas-komunitas yang mampu menarik siswa lain untuk mengembangkan kreativitas dan mengenal potensi dirinya lewat kreativitas yang dimiliki.

2. Lahirnya komunitas-komunitas siswa yang memiliki keterampilan memadai dalam menghasilkan produk

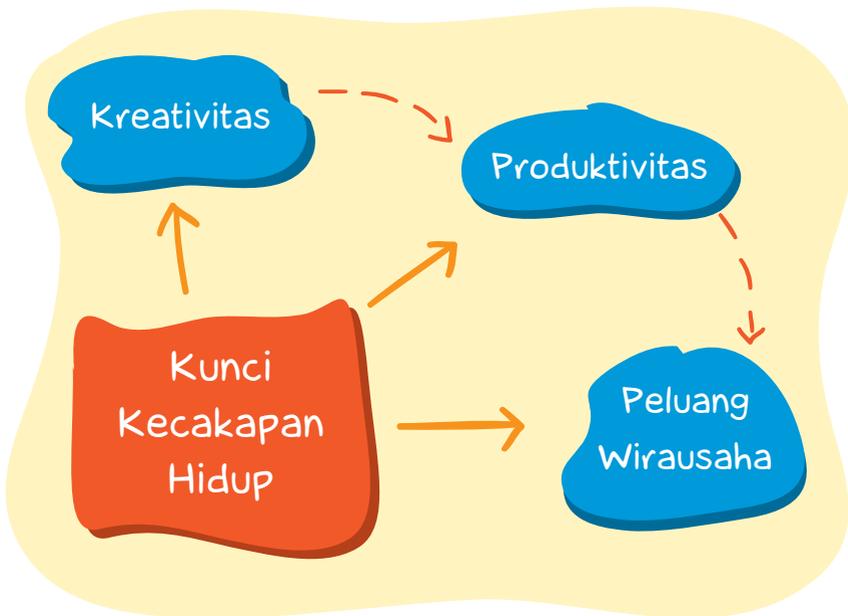
Berawal dari sebuah kreativitas muncul sebuah produk. Produk dari sebuah kreativitas idealnya perlu terus diperbaiki dan diinovasi, sehingga kelak akan sampai pada kemampuan menghasilkan produk dalam jumlah banyak. Produktivitas dalam hal ini, pengurus OSIS bukan hanya berkewajiban untuk menggerakkan kreativitas siswa lain, melainkan juga mengasah produktivitas dari siswa yang telah dilatih kreativitasnya.

3. Lahirnya komunitas-komunitas siswa yang senang berwirausaha

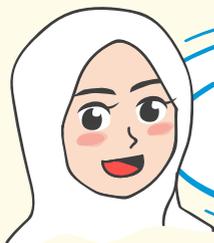
Sebuah wirausaha pasti diawali dengan adanya sebuah produk yang akan dijual. Dalam hal ini produk bukan hanya yang berwujud barang, tetapi juga jasa. Sebagai pengurus OSIS, idealnya kita mampu membangkitkan semangat ber-

wirausaha dari siswa lain. Kemampuan wirausaha yang dilatihkan sejak dini diharapkan akan berguna di masa mendatang, terutama di era pasar bebas.

Jika kita hendak menilik secara detail, sebenarnya ketiga fokus program kecakapan hidup di atas saling berhubungan satu sama lain. Kalau boleh dipersingkat, konsepnya begini: kreativitas akan mempengaruhi produktivitas, kemudian dari produktivitas, muncul peluang untuk berwirausaha. Ketiganya adalah kunci penting dalam program kecakapan hidup dan masing-masing tidak dapat dipisahkan satu sama lain.



Ragam Program Implementasi



Halo,
sobat penggerak!

Setelah sebelumnya kita membicarakan konsep umum mengenai peran OSIS dalam Siswa Penggerak, kali ini kita akan masuk ke ranah implementasi. Program apa saja yang bisa kita implementasikan agar peran OSIS dalam Siswa Penggerak dapat berjalan dengan baik?

Perlu kita ingat kembali, ada dua konsep besar pada pengembangan peran OSIS dalam Siswa bergerak: program penguatan organisasi kemahasiswaan dan program kecakapan hidup. Kedua program tersebut saling bertautan dan sangat penting untuk diimplementasikan guna mengembangkan kapasitas Siswa Penggerak. Untuk lebih jelasnya, mari kita bahas satu per satu secara detail.

1 Implementasi Program Penguatan Organisasi Kesiswaan

Pada implementasinya, program penguatan organisasi kesiswaan dibagi menjadi tiga fokus: penguatan gagasan, penguatan manajemen, dan penguatan kemitraan. Ketiganya harus dilaksanakan secara simultan, konsisten, dan berkesinambungan, agar OSIS memiliki posisi yang kuat.

Penguatan Gagasan

Tujuan dari adanya program penguatan gagasan adalah mendorong pengurus OSIS dan ekstrakurikuler agar mampu menyalurkan ide-ide kreatif dalam berbagai aktivitas yang sesuai dengan kondisi masa kini. Berikut contoh implementasinya:

- Ide rapat daring di tengah Pandemi Covid-19.
- Ide membuat grup diskusi, baik dalam bentuk diskusi buku, film maupun isu lain melalui saluran daring.
- Ide membuat video, infografis, dan media lainnya dalam upaya melawan Pandemi Covid-19 melalui tema, misalnya

#DiRumahAja: cara belajar daring yang efektif, melawan hoaks, bijak dalam bermedsos, dan berbisnis di medsos.

- Ide membuat produk-produk gagasan lainnya yang bersifat digital, misalnya ide membuat *software* dan mencegah siswa bolos sekolah.
- Ide aktivitas kesiswaan dalam konsep Sekolah Penggerak.

Ide-ide di atas hanyalah beberapa contoh dari implementasi penguatan gagasan. Sobat penggerak bisa mengembangkan lebih jauh, tentu saja dengan menyesuaikan konteks kebutuhan siswa yang ada di sekolah.



Penguatan Manajemen

Tujuan program penguatan manajemen adalah untuk mendorong pengurus OSIS dan ekstrakurikuler agar mampu menyalurkan suatu organisasi dalam berbagai aktivitas yang sesuai dengan kondisi kekinian. Berikut contoh implementasinya:

- Membuat video, buku, dan infografis terkait manajemen organisasi kesiswaan yang efektif.
- Mendorong program belajar berorganisasi dari perusahaan besar atau organisasi pemerintahan yang *smart* dalam pelayanan.
- Memastikan adanya pengurus organisasi kesiswaan yang efektif dalam berorganisasi.
- Membuat dan mengembangkan struktur kepengurusan organisasi yang sesuai dengan kebutuhan zaman.
- Menerapkan konsep *reward and punishment* dalam organisasi.
- Mengadakan pelatihan manajemen organisasi secara berkala.
- Mengadakan evaluasi organisasi secara berkala.

Ide-ide tersebut hanyalah beberapa contoh dari implementasi penguatan manajemen. Sobat penggerak bisa mengembangkan lebih jauh, tentu saja dengan menyesuaikan konteks kebutuhan siswa yang ada di sekolah.

Penguatan Kemitraan

Program penguatan kemitraan sangat diperlukan untuk mendorong pengurus OSIS dan ekstrakurikuler agar mampu membangun model kemitraan strategis dengan organisasi lainnya. Kemitraan yang kuat akan mendukung percepatan lahirnya siswa penggerak. Berikut contoh implementasinya:

- Mendampingi dan melatih organisasi kesiswaan dalam memperluas jaringan.
- Mendampingi dan memastikan organisasi kesiswaan aktif berkomunikasi dengan berbagai mitra, seperti kepala sekolah, guru, organisasi penggerak, komite sekolah, dinas pendidikan, dan sesama pengurus organisasi kesiswaan, baik yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.
- Mengadakan program kerja sama dengan mitra secara berkala.

Ide-ide di atas hanyalah beberapa contoh dari implementasi penguatan kreativitas siswa.

Sobat penggerak bisa mengembangkan lebih jauh, tentu saja dengan menyesuaikan konteks kebutuhan siswa yang ada



2 Implementasi Program Kecakapan Hidup

Selain program penguatan organisasi, salah satu hal yang paling penting dalam pengembangan peran OSIS sebagai Siswa Penggerak adalah program kecakapan hidup. Secara rinci, program kecakapan hidup bertujuan untuk melahirkan komunitas-komunitas siswa yang berfokus pada tiga hal: kreatif, produktif, dan *entrepreneurship*.

Implementasi dari program ini nantinya akan meningkatkan kecakapan siswa dalam menghadapi kondisi perubahan zaman yang dinamis. Sobat penggerak, mari kita bahas ketiga fokus tersebut!

Melahirkan komunitas siswa yang berfokus pada kreativitas

Kreativitas adalah modal penting dalam menghadapi berbagai permasalahan. Sebagai siswa penggerak, sudah selayaknya pengurus OSIS mengembangkan komunitas-komunitas yang berfokus pada kreativitas siswa.

Contoh Program

- Pendampingan untuk mendorong OSIS melahirkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada bidang kreativitas.
- Mendorong OSIS ataupun ekstrakurikuler untuk mendesain aktivitas yang fokus pada lahirnya kreativitas anggota dan peserta didik.
- Memantau, mendampingi, dan mengevaluasi ketercapaian kegiatan kreativitas pengurus organisasi kesiswaan.



Ide-ide tersebut semoga menjadi inspirasi bagi sobat penggerak. Kalian juga dapat mengembangkannya lebih jauh sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah.

Melahirkan komunitas siswa yang senang berwirausaha

Wirausaha adalah kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai siswa. Di era pasar bebas ini, minat untuk berwirausaha harus dikembangkan sejak dini agar kita tidak kalah saing dengan negara lain. Oleh karena itu, penting bagi pengurus OSIS untuk melahirkan komunitas-komunitas yang berfokus pada pengembangan minat wirausaha siswa.

Contoh Program

- Pendampingan pengurus OSIS dan ekstrakurikuler untuk melahirkan komunitas-komunitas siswa yang memiliki jiwa *entrepreneurship*.
- Mendorong OSIS ataupun ekstrakurikuler dalam mendesain kegiatan kesiswaan yang berorientasi pada *enterpreneurship* siswa, seperti lahirnya duta digital, duta Narkoba, dan duta literasi.
- Memantau, mendampingi, dan mengevaluasi ketercapaian kegiatan *enterpreneurship* yang dirancang pengurus OSIS atau ekstrakurikuler.



Sampai di sini,
apakah sobat penggerak sudah siap
untuk mengimplementasikan
program-program tersebut?

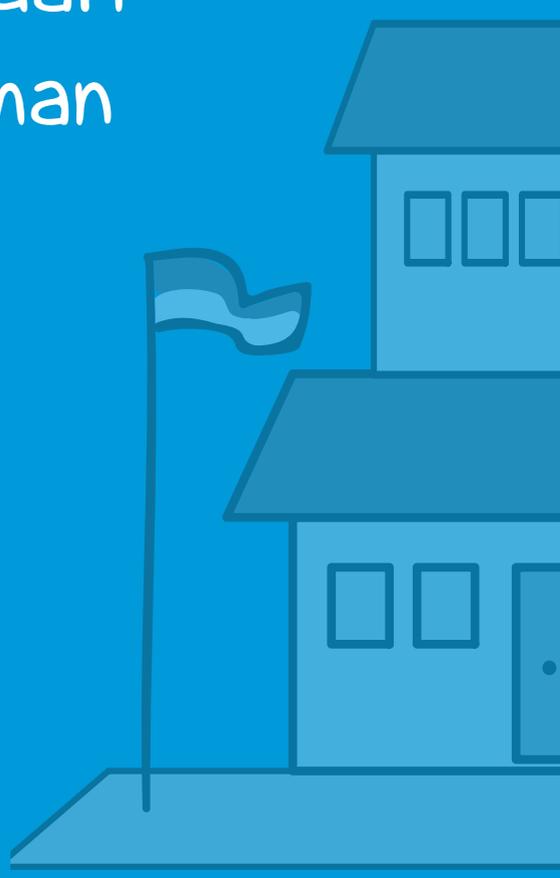
Jangan pernah ragu untuk menjadi
Siswa Penggerak sebab sebuah perubahan selalu
berawal dari pergerakan. Jika kita sudah menanam-
kan kebiasaan "bergerak" sejak dini, hasil positif
pasti akan kita tuai di masa depan.

Salam penggerak!



BAB 4

Belajar dari
Pengalaman





Sobat OSIS yang hebat, pada bab sebelumnya kita telah belajar konsep siswa penggerak dan langkah yang harus dilakukan. Pada bab ini, kita akan belajar dan bertukar pengalaman dari OSIS-OSIS sekolah lain. Menjadi Siswa Penggerak ternyata sudah bukan hal baru. Beberapa sobat OSIS sudah melakukannya, loh!

Dari tanah Lembang, Bandung, Jawa Barat, seorang siswi bernama Najwa Nitha Aulia terpilih menjadi ketua OSIS di sekolahnya. Sedari awal, Najwa memang telah memiliki ketertarikan untuk menjadi pengurus OSIS. "Ingin menambah pengalaman dan juga pengetahuan tentang berorganisasi. Nantinya semua itu akan berpengaruh untuk kehidupan sosial," tutur Najwa. Kini, Najwa bersama rekan-rekannya aktif menjadi pengurus OSIS SMP di salah satu sekolah *boarding* di Lembang.

Najwa adalah salah satu contoh siswa penggerak. Dia tidak terpengaruh dengan status gendernya. Baginya, perempuan bisa juga jadi pemimpin. Bahkan, tidak kalah dari laki-laki. Melalui kepemimpinannya, OSIS di sekolahnya melahirkan program-program yang hebat dan

menginspirasi teman-temannya.

Dalam hal penguatan organisasi misalnya, OSIS yang dipimpin oleh Najwa memiliki program seperti pemberian penghargaan (*reward*) bagi divisi terbaik, *gathering* OSIS, ngolah pikir (ngopi), pojok OSIS, dan kotak saran. Semua program tersebut memiliki nilai yang baik bagi penguatan OSIS. Pemberian penghargaan bagi divisi terbaik adalah sebuah upaya agar para pengurus OSIS berlomba-lomba menjalankan program kerja dengan sungguh-sungguh.

Program lainnya, *gathering* OSIS, akan memberikan rasa persahabatan antar pengurus OSIS. Tidak heran program ini terbukti memicu siswa-siswi untuk menjadi sebuah tim yang solid. Ngolah pikir (Ngopi) adalah ruang bagi siswa untuk berbagi pemikiran serta menuangkan gagasannya. Tentu saja program ini sangat baik untuk mengembangkan gagasan para pengurus OSIS. Semua pengurus OSIS selalu dituntut untuk terbiasa berpikir kritis.

Tak kalah penting, tentu saja ada program pojok OSIS. Pojok OSIS adalah media bagi pengurus OSIS untuk

menyalurkan berbagai informasi kegiatan OSIS melalui papan mading yang ada di setiap kelas. Di titik terpenting, OSIS yang dipimpin oleh Najwa juga memiliki program kotak saran, membuktikan bahwa pengurus OSIS pun sangat terbuka terhadap kritik dan saran. Ini menjadi penting sebab dari kritik dan saran itulah organisasi bisa berbenah menuju arah yang lebih baik.



Gambar SMP Negeri 1 Jeumpa
sumber: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Dari Lembang, mari kita menjelajah sekira 2.500 kilometer ke arah barat laut. Kita temui seorang siswa yang juga terpilih menjadi ketua OSIS. Ia adalah Zulbaili, ketua OSIS SMPN 1 Jeumpa, Aceh. Ia tertarik menjadi pengurus OSIS

untuk melatih kepemimpinannya. Apa yang dikatakan Zulfaili memang tepat sebab OSIS adalah salah satu wadah terbaik untuk melatih kepemimpinan sejak dini.

Saat perumusan program OSIS, Zulfaili mulai melatih diri. Ia memimpin teman-temannya dalam rapat penentuan program OSIS, dan dari rapat tersebut, terbentuklah program-program penting organisasi seperti upaya untuk menghidupkan berbagai ekstrakurikuler.

Salah satu yang paling menarik adalah ekstrakurikuler Rapai Geleng dan Tari Lawet. Keduanya adalah produk budaya lokal yang patut dilestarikan. Di tengah gempuran budaya modern, upaya Zulfaili dan rekan-rekan untuk menghidupkan seni tradisi patut untuk diapresiasi dan dicontoh.

Ada satu kesamaan antara Najwa dan Zulfaili dalam hal kepemimpinan. Mereka bukanlah tipe pemimpin yang otoriter. Dalam hal pengambilan keputusan misalnya, Najwa dan Zulfaili selalu mengutamakan musyawarah melalui rapat OSIS. Kepemimpinan macam itu adalah sebuah contoh pendidikan demokratis, setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya.

Apa yang dilakukan oleh Najwa dan Zubaili juga diterapkan oleh Septriarysyah Ramadan Madani. Ia adalah pengurus OSIS di SMPN 1 Kwandang, Gorontalo Utara. Bersama rekan-rekannya, Ia kerap berdiskusi untuk melahirkan program-program yang kreatif dan penuh dengan ide-ide segar. "Yang membedakannya adalah setiap OSIS memiliki imajinasi dan kreativitas yang berbeda, sehingga mampu membuat sebuah hal yang terlihat baru. OSIS diharapkan lebih kreatif dengan menghadirkan inovasi terbaru yang membuat masyarakat sekolah menilai, OSIS di sekolah mereka maju," tuturnya.

Untuk mendapatkan pengurus yang kreatif, kepekaan terhadap kebutuhan sekitar sekolah menjadi salah satu syarat untuk menjadi pengurus OSIS di SMPN 1 Kwandang. Dari sana, nantinya diharapkan pengurus OSIS bisa menggerakkan siswa lain untuk menjadi lebih kreatif.

Salah satu ide segar yang diluncurkan dalam masa kepengurusan Septriarysyah dan rekan-rekannya adalah DILAN. Program tersebut merupakan singkatan dari Disiplin, Inspiratif, Lestari, Aman, dan Nyaman. Ini sangat menarik karena program dikemas dengan pendekatan populer. Seperti kita

ketahui Dilan adalah salah satu tokoh film yang digemari oleh banyak kalangan muda. Pendekatan semacam ini akan membuat siswa SMP menjadi lebih mudah dalam mengenal dan mencari tahu program-program OSIS yang ada di sekolahnya.

Selain DILAN, para pengurus OSIS di SMPN 1 Kwandang juga memiliki program untuk mengelola *blog* OSIS. Program ini tentu saja merupakan salah satu keberhasilan OSIS dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman digital. Kepekaan dengan kondisi seperti ini akan mempermudah warga sekolah dalam mengakses berbagai informasi tentang program OSIS di sekolahnya.



Gambar SMP Negeri 1 Kwandang
sumber: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Metode Pemilihan Ketua OSIS

Pemilihan Langsung

Calon ketua OSIS diseleksi dan ditetapkan oleh MPK, kemudian dipilih langsung oleh siswa melalui Pemilu.

Dipilih oleh MPK

Ketua OSIS dipilih langsung oleh MPK dengan musyawarah.

Lahirnya pengurus-pengurus hebat dan inspiratif tentu tidak tiba-tiba. Mereka sejak awal berniat untuk melatih jiwa kepemimpinannya. Mereka pun dipilih melalui seleksi yang baik dan ketat sehingga akan menjadi pengurus OSIS yang berkualitas.

Setidaknya ada dua metode yang secara umum biasa dipakai untuk menentukan ketua OSIS sekolah-sekolah di Indonesia, yaitu pemilihan langsung dan musyawarah MPK. Beberapa sekolah di daerah tertentu melaksanakan pemilihan Ketua OSIS melalui penunjukkan oleh kepala sekolah ataupun guru pembina.



Gambar SMP Negeri 1 Kadudampit
sumber: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

Salah satu contoh sekolah yang menerapkan pemilihan langsung adalah SMPN 1 Kadudampit, Sukabumi. Di sana, perwakilan siswa kelas delapan akan diseleksi dan dibawa ke rapat pleno musyawarah siswa. Dalam rapat tersebut, dipilih enam siswa untuk kemudian dikukuhkan sebagai calon ketua OSIS dalam pemilihan langsung.

"Setelah pengukuhan, diadakan debat terbuka dan kampanye. Baru tahap berikutnya pemilihan langsung secara luberjurdil. Dengan tahap-tahap tersebut kita bisa lebih tahu siapa yang pantas dan siap menjadi ketua OSIS," tutur Asep Budi Iwa Kustawa, pembina OSIS SMPN 1 Kadudampit.

Menurut Asep, antusiasme siswa dalam proses pemilihan termasuk tinggi. "Ya, hampir 99% dari seluruh siswa melaksanakan pemilihan. Mereka antusias memilih pemimpin OSIS yang andal, terutama dilihat dari hasil top rekor debat terbuka dan keseharian siswa itu sendiri," lanjutnya.

Jika SMPN 1 Kadudampit menggunakan pemilihan langsung dalam mencari ketua OSIS, lain halnya dengan SMPN 3 Takalar, Sulawesi Selatan yang lebih memilih ketua OSIS melalui jalur musyawarah. "Melalui musyawarah MPK diharapkan perwakilan dari setiap kelas dapat mengaspirasikan suara para siswa di setiap kelas masing-masing," tutur Sukriadi, pembina OSIS di sekolah tersebut.





Lebih lanjut, menurut Sukriadi, antusiasme siswa dalam pemilihan ketua OSIS di SMPN 3 Takalar cukup tinggi. "Ya, karena siswa berharap, dengan memberikan suaranya kepada calon ketua OSIS yang terbaik, mereka ingin OSIS dapat memberikan kinerja yang baik pula nantinya bagi sekolah, baik di lingkup kabupaten, provinsi maupun nasional, melalui programnya," tutur Sukriadi.

Proses pemilihan ketua OSIS memang selalu menjadi momen akbar di sekolah. Akan tetapi, menarik jika kita menilik apa yang telah dilakukan oleh SMPN 1 Kadudampit yang menyisipkan program debat ketua OSIS. Debat bisa jadi jembatan untuk mengantarkan para calon ketua OSIS memiliki kualitas gagasan yang baik, yang diketahui siswa lainnya.

Sobat OSIS ada yang sudah mendengar istilah "*practice makes perfect*"? Secara sederhana istilah itu diartikan semakin sering kita mempraktikkan sesuatu, semakin banyak pula pengalaman yang kita miliki.

Istilah ini relevan dengan konsep Siswa Penggerak. Mengapa? Karena ketika siswa telah terbiasa untuk menggerakkan teman-temannya, maka semakin besar pula peluang untuk mencapai hasil maksimal di masa depan.

Berdasarkan survei daring yang melibatkan beberapa pengurus OSIS SMP dari berbagai wilayah di Indonesia sebagai responden, diperoleh hasil beberapa pengurus OSIS bisa menjadi inspirasi bagi teman-temannya, namun ada beberapa sekolah yang pengurus OSIS-nya hanya sekadar pengurus, tidak memiliki program hebat dalam menciptakan ekosistem sekolah yang menarik.

Secara umum, masih banyak OSIS yang berkuat di bidang dasar seperti penegakan kedisiplinan. Hal ini memang penting, tetapi sudah saatnya kita melangkah lebih jauh. Penguatan organisasi dan penguatan kecakapan hidup perlu menjadi fokus utama.

Dalam penguatan organisasi, khususnya penguatan gagasan, belum banyak OSIS yang berfokus pada program-program literasi. Padahal, literasi amatlah penting bagi penguatan gagasan siswa. Berawal dari gagasan yang kuat, akan tumbuh ide-ide segar yang selaras dengan kebutuhan zaman.

Literasi adalah kemampuan untuk mengolah dan memahami informasi dari sebuah bacaan. Dalam bentuknya yang paling mendasar literasi selalu dihubungkan dengan buku, tetapi hari ini definisi literasi telah berevolusi: bacaan bukan hanya berkaitan dengan buku, melainkan juga termasuk membaca kondisi, baik itu berhubungan dengan media, ekonomi dan informasi apapun yang kita butuhkan sehari-hari. Dari perkembangan tersebut, hari ini kita mengenal berbagai istilah seperti literasi digital, literasi media, dan literasi sains.

OSIS idealnya mampu mengembangkan kemampuan literasi siswa, misalnya dengan menciptakan program ruang baca di tempat-tempat strategis yang ada di sekolah. Tentu saja agar siswa dapat mengaksesnya dengan mudah. Contoh lain yang bisa dicoba adalah dengan membuat *banner* atau poster yang informatif dalam bentuk yang lebih modern, diwujudkan

dengan program membuat video kreatif yang bisa disebarakan melalui kanal media sosial resmi milik OSIS.

Sebagai *follow up* dari program tersebut, OSIS juga bisa mengadakan diskusi rutin yang dibersamai oleh pembimbing, sehingga kegiatan tadi bisa menjadi ruang untuk mengasah gagasan bagi siswa. Program-program seperti itu, mau tidak mau membuat siswa aktif untuk membaca dan berpikir kritis. Dari sanalah gagasan-gagasan segar akan muncul sesuai dengan kebutuhan.

Indonesia adalah negara yang luas, multikultur dan kaya akan keragaman. Satu hal yang harus disadari adalah setiap daerah tentu memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, butuh siswa-siswa dengan gagasan kuat untuk memahami permasalahan kontekstual di daerahnya masing-masing.

Dalam hal manajemen organisasi, hampir semua OSIS telah memiliki program-program yang baik, misalnya dengan mengadakan evaluasi berkala. Hal ini penting karena semangat para pengurus OSIS biasanya sangat fluktuatif. Ada yang semangat di awal, tetapi macet di tengah jalan, ada pula

yang ditelan kesibukan, sehingga sulit untuk membagi fokus. Evaluasi akan berguna untuk mencari akar masalah dalam organisasi, sehingga masalah dapat segera diselesaikan, organisasi dapat hidup, dan program-program yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik.

Selain evaluasi berkala, program yang patut dipertimbangkan dalam penguatan manajemen adalah pemberian penghargaan berkala kepada siswa-siswa yang aktif. Dengan penghargaan berkala, diharapkan siswa akan berlomba-lomba untuk menjadi yang paling aktif dalam ber-organisasi. Iklim seperti ini penting untuk menunjang semangat para pengurus dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan OSIS.

Jika manajemen organisasi yang telah disebut di atas adalah penguatan secara internal, penting pula untuk melakukan penguatan secara eksternal, lebih tepatnya dengan program penguatan kemitraan (kerja sama). Dari hasil survei daring, kebanyakan OSIS di Indonesia melakukan kerja sama dengan komunitas-komunitas di sekolahnya seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan komunitas keagamaan. Baru sege-lintir sekolah yang OSIS-nya mencoba menjalin kemitraan dengan OSIS atau organisasi lain di luar sekolahnya.

Bentuk kemitraan ini biasanya diwujudkan dalam kerjasama pengadaan kompetisi.



Kemitraan atau kerja sama dengan organisasi di luar sekolah sangat penting untuk diterapkan. Selain menambah jaringan, kemitraan dengan organisasi di luar sekolah akan memperluas cara berpikir dan bisa menambal hal-hal yang belum kita kuasai. Implementasi kemitraan dengan organisasi di luar sekolah dapat diwujudkan melalui kerja sama *event* seperti kompetisi olahraga, *try out*, maupun pentas seni. Mengingat kerja-kerja kreatif di Indonesia semakin memiliki banyak peluang, akan sangat baik jika manajerial *event* telah dilatih sejak dini.

Menggalakkan Program Kecakapan Hidup

Di era yang digital setiap orang dituntut untuk memiliki keterampilan yang kreatif dan bisa bersaing. Kecakapan hidup tersebut hendaknya dapat dilatih sejak dini agar kelak ketika dewasa kita tidak kaget dengan dunia kerja. Di titik ini, OSIS sebagai wadah Siswa Penggerak idealnya bisa ambil bagian dalam proses melatih kecakapan hidup siswa-siswa.

Berdasarkan survei daring yang telah dibahas tadi, sebagian sekolah di Indonesia telah memiliki komunitas-komunitas yang bergerak pada program kecakapan hidup. Dalam hal kreativitas misalnya, ada ekstrakurikuler yang bergerak di bidang kesenian seperti band, karawitan, dan paduan suara.

Komunitas-komunitas yang bergerak di bidang kreativitas idealnya harus mampu mengikuti perubahan zaman. Jika melihat perkembangan teknologi hari ini, ada berbagai komunitas yang sangat mungkin untuk dikembangkan di sekolah. Salah satu contoh yang dapat dilakukan adalah membentuk komunitas yang bergerak di bidang digital seperti ekstrakurikuler film pendek.



Nantinya komunitas tersebut akan belajar bersama mengenai dasar-dasar editing video, pengambilan gambar serta seni peran. Hal ini cukup penting untuk dikuasai oleh siswa sebab hari ini konten digital sangat mempengaruhi kehidupan banyak orang. Dengan menguasai dasar-dasarnya melalui komunitas tadi, diharapkan siswa-siswa akan memiliki keterampilan dasar yang menunjang kreativitasnya dan tentu saja, keterampilan ini akan dibawa hingga dewasa.

Dalam hal seni lukis, sekolah juga bisa mengembangkan komunitas yang berbasis teknologi. Siswa dapat belajar desain grafis, baik tingkat dasar maupun menengah. Sebagai mana videografis, konten grafis juga sangat mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari. Membekali siswa melalui komunitas yang bergerak dalam desain grafis akan memberikan keterampilan yang akan berguna di masa depan.

Program kecakapan hidup juga mencakup pembentukan komunitas-komunitas yang mampu menghasilkan produk. Beberapa sekolah telah menjalankan program ini dalam wujud pengolahan sampah untuk kemudian dijual. Hasil dari pengolahan sampah tersebut dikumpulkan dan digunakan untuk pendanaan komunitas. Hal ini sangat keren karena selain menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sampah juga dimanfaatkan untuk menghasilkan produk.

Selain contoh di atas, masih banyak komunitas penghasil produk yang belum dikembangkan. Komunitas menulis misalnya, sangat penting untuk dikembangkan. Di dunia yang dipengaruhi oleh internet, tulisan menjadi produk yang sangat berpengaruh. Keterampilan menulis siswa bisa dikembangkan melalui komunitas menulis dan hasilnya dapat diterbitkan

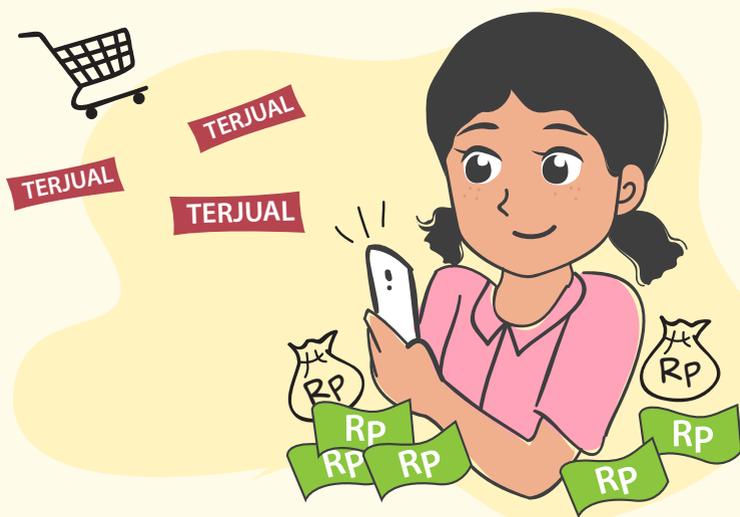
menjadi buku. Opsi lainnya, tulisan-tulisan juga dapat diunggah ke internet, selain dapat dibaca lebih luas, juga dapat menghasilkan uang tambahan.

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, komunitas-komunitas yang bergerak di bidang produk lokal. Komunitas tersebut harus dikembangkan. Sebagai contoh, komunitas membatik atau menenun dapat menjadi wadah yang akan membantu siswa memiliki kecakapan untuk menghasilkan produk.

Seperti kita ketahui, hari ini sudah banyak produk budaya lokal yang bernilai jual tinggi. Di titik ini, OSIS idealnya harus bisa membaca potensi produk lokal untuk dikembangkan menjadi sebuah produk komunitas.

Program kecakapan terakhir yang tidak kalah penting adalah membentuk komunitas yang giat berwirausaha. Sampai hari ini, mayoritas komunitas wirausaha di sekolah adalah koperasi siswa. Dalam penggarapannya, koperasi siswa masih sering dikerjakan secara tradisional. Di era serba digital ini, koperasi siswa harusnya mulai menjamah ke arah digital. Dengan teknologi, pasar koperasi bukan hanya siswa di sekolah, melainkan bisa menjangkau siapapun yang ada di dunia ini.

Komunitas yang mewadahi siswa untuk berwirausaha ini mau tidak mau harus mulai merambah *platform* penjualan digital. Dengan demikian, siswa akan mengenal *platform* penjualan sejak dini. Dalam pengelolaannya, penjualan lewat jalur daring ini tidak hanya membutuhkan kecakapan berwirausaha, melainkan juga menciptakan pasar. *Skill-skill* SEO dan *copy-writing* sangat penting untuk dipelajari sejak dini. Merambah penjualan ke jalur daring akan membuka mata siswa bahwa jual beli hari ini bukan hanya dilakukan pada lingkup lokal, melainkan juga bisa lingkup nasional dan internasional. Kita bisa dengan mudah membeli produk, baik dari dalam maupun luar negeri, untuk kemudian diolah dan dijual kembali.



Masalah yang Menyelimuti

Kehidupan OSIS hari ini tak lepas dari beberapa masalah. Berdasarkan survei daring di atas, permasalahan OSIS hari ini dapat dipetakan menjadi dua pokok: keterbatasan dana dan benturan waktu kegiatan. Masalah-masalah tersebut harus diatasi agar kegiatan OSIS bisa berjalan dengan lancar dan tujuan untuk menciptakan Siswa Penggerak bisa tercapai.

Keterbatasan Dana

Permasalahan pertama adalah keterbatasan dana yang biasanya dialami karena sekolah tidak menganggarkan banyak dana untuk kegiatan OSIS. Masalah seperti ini sebenarnya dapat diatasi dengan program kemitraan. Dengan menggandeng mitra, secara otomatis jumlah biaya yang dibebankan untuk kegiatan akan lebih ringan. Apabila biaya yang dibutuhkan masih belum mencukupi, kita bisa melakukan berbagai kegiatan seperti galang dana, melakukan *paid promoted*, bahkan menggandeng sponsor untuk ikut andil dalam kegiatan.

Benturan Waktu Kegiatan

Permasalahan kedua terkait dengan benturan waktu kegiatan. Secara spesifik, ini lebih sering terjadi karena sistem sekolah lima hari yang membawa sebuah konsekuensi jam belajar di sekolah menjadi lebih lama. Dampaknya, waktu untuk kegiatan organisasi menjadi berkurang. Untuk menyasati masalah tersebut, biasanya komunitas-komunitas di sekolah menjalankan kegiatan setiap Sabtu.

Selain sekolah lima hari, biasanya juga sering terjadi benturan antara waktu kegiatan program kerja OSIS dengan kalender pendidikan. Hal ini harus disiasati dengan bijak, misalnya dengan menyiapkan acuan berupa kalender pendidikan saat akan membuat matriks kegiatan di awal tahun kepengurusan. Apabila sudah terlanjur terjadi benturan jadwal, matriks program kegiatan dapat menyesuaikan dan diubah dengan mencari waktu yang tepat melalui mekanisme keputusan bersama.

Kerja Sama Semua Pihak

Dari berbagai permasalahan tersebut, hendaknya kita renungkan bagaimana cara mengatasi masalah-masalah tadi. Kunci dari semua itu adalah komunikasi yang baik. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, yang terjadi adalah kesepahaman antarpihak. Dengan adanya kesepahaman, kita akan lebih mudah untuk bekerja bersama-sama.

Menciptakan Siswa Penggerak bukanlah sesuatu yang mudah. Butuh upaya ekstra dan kerja sama antarpihak, baik kepala sekolah, pembina OSIS, maupun pengurus OSIS. Dalam hal ini, kepala sekolah memberikan dukungan berupa aturan dan pendanaan agar kegiatan OSIS dapat berjalan dengan baik, pembimbing memberikan bimbingan kepada para pengurus, dan pengurus OSIS melaksanakan program-programnya dengan maksimal.

Nantinya, dengan adanya kerja sama antarpihak diharapkan akan mempercepat tumbuhnya Siswa Penggerak yang menghasilkan manusia-manusia berkualitas.

Berikut adalah contoh program dari beberapa OSIS di Indonesia yang dapat menjadi contoh dalam mewujudkan Siswa Penggerak

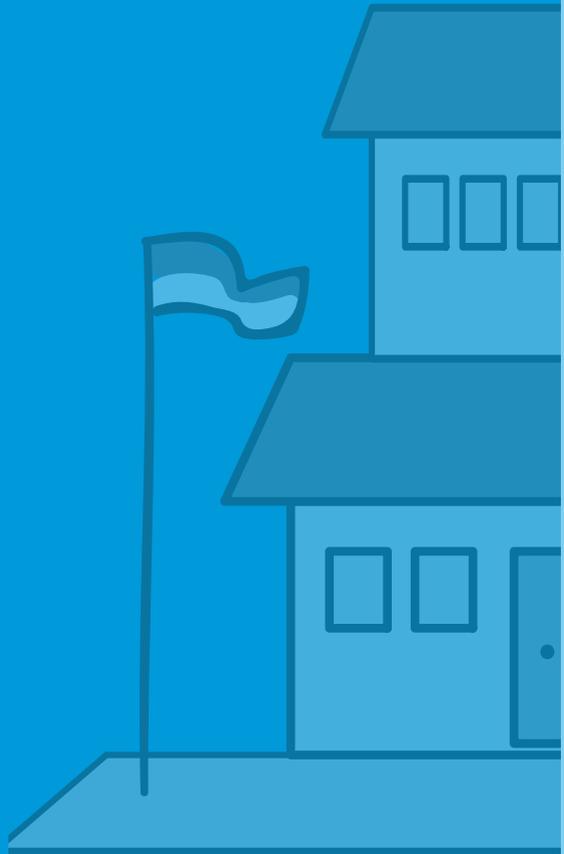
Nama OSIS	Program Penguatan Organisasi	Program Kecakapan Hidup
OSIS SMP <i>Boarding</i> Lembang	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Reward</i> divisi terbaik - <i>Gathering</i> OSIS - Kompetisi antarsekolah 	- Cinema OSIS
OSIS SMP 1 Teras		- Mendaur ulang sampah setiap Jum'at
OSIS SMPN 1 Jeumpa		- Menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler Rapai Geleng dan Tari Laweut
OSIS SMPN 1 Kwandang		- Membuat <i>blog</i> OSIS

Program-program tersebut patut ditiru dan dikembangkan lebih jauh lagi. Akan tetapi, kalian bebas berkreasi lebih baik dengan program yang tidak kalah hebatnya. Mari, kita semua berlomba-lomba untuk menjadi yang paling kreatif dan produktif. Salam Siswa Penggerak!



BAB 5

Penutup



Sobat Penggerak, dunia telah berubah. Orang-orang menyebutnya era disrupsi. Di era ini, keterampilan dan kecakapan hidup sangat dibutuhkan sebab siapa yang tidak mampu beradaptasi kemungkinan akan tersingkir.

Beruntunglah sobat penggerak sudah aktif di OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, ataupun komunitas tertentu. Tanpa sadar, kalian telah dilatih dan belajar cara menjadi pemimpin yang tangguh. Kalian juga memiliki keterampilan manajerial, kemampuan bekerja sama, dan belajar melahirkan ide-ide kreatif.

Semua keterampilan dan kecakapan hidup tersebut menjadi modal besar dalam menghadapi dan menaklukkan dunia. Di OSIS, kalian juga dapat mengasah keterampilan berkomunikasi, tidak hanya berkomunikasi dengan sesama teman, guru, kepala sekolah, tetapi juga dengan orang/lembaga/komunitas lainnya. Jangan lewatkan kesempatan terbaik ini. Asah, asih, dan asuhlah dirimu menjadi pengurus OSIS yang hebat dan inspiratif, sehingga dapat menggerakkan sobat OSIS lainnya.

Sekolah sebagai institusi pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompeten. Selain lewat kegiatan belajar-mengajar di kelas, sekolah juga menyediakan ruang bagi siswa untuk belajar berorganisasi. OSIS dalam hal ini adalah sebuah wadah yang sangat baik untuk mengembangkan karakter dan keterampilan bagi siswa. Sekali lagi, lewat OSIS, siswa diberi keleluasaan untuk mengembangkan gagasan dan kreativitasnya dalam bentuk program-program yang disusun bersama.

Hari ini, sudah bukan zamannya lagi menjadi siswa yang pasif dan menunggu perintah dari guru. Sudah saatnya siswa menjadi penggerak, baik bagi kawan-kawan satu sekolah maupun beda sekolah. Lewat OSIS, konsep "Siswa Penggerak" digalakkan, agar kian banyak siswa yang aktif, cerdas, kreatif, dan produktif.

Untuk mewujudkan "Siswa Penggerak", sekolah perlu melakukan *re-branding*, mengubah wajah OSIS dari yang semula berorientasi pada sekadar menjadi pengurus OSIS, berubah ke arah penguatan organisasi dan peningkatan keterampilan kecakapan hidup. Harapannya, dengan pembaharuan wajah OSIS, siswa akan menjadi lebih aktif dan

memiliki kecakapan yang kelak akan berguna di masa depan.

"Siswa Penggerak" selaras dengan konsep "Merdeka Belajar" yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam hal pelaksanaan program OSIS misalnya, diharapkan dapat bekerja sama dengan "Organisasi Penggerak". Kolaborasi-kolaborasi semacam ini, diharapkan akan memperkokoh sistem pendidikan kita.

Akhirnya, untuk mewujudkan semua ini, diperlukan kerja sama dari semua pihak, baik siswa, pembina OSIS, kepala sekolah, maupun warga sekolah. Analogi sepotong lidi sekiranya cocok untuk menutup ini. "Satu lidi akan sangat mudah untuk dipatahkan, tetapi seratus lidi yang diikat menjadi satu akan terasa sangat kuat dan memiliki banyak manfaat."

Salam Siswa Penggerak!



OSIS Sebagai
Wadah Siswa
Pengerak

Jenjang SMP



SMP BERMUTU
Pendidikan, Kompetensi, Karakter

ANTI MERKUR

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan
Jakarta, 10270
Telp. 021 - 579 00089, Fax : (021) 572 5649
Laman : www.kemdikbud.go.id

ISBN: 978-623-95423-3-7

Instagram: [@pesertadidik.dit.smp](https://www.instagram.com/pesertadidik.dit.smp)

Facebook: [Peserta Didik Direktorat SMP](https://www.facebook.com/PesertaDidikDirektoratSMP)

Email: pesertadidikditsmp@gmail.com